

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki lima subsektor pertanian, yaitu sub sektor kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan dan hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang terdiri dari berbagai jenis buah-buahan, sayuran, dan tanaman obat-obatan. Hasil produksi tanaman hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal yang penting ini merupakan salah satu kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Saragih, 2010).

Rukmana (2003), menerangkan bahwa pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah-buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industry pengguna, serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Dalam pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia berpotensi didukung oleh banyak faktor.

Buah- buahan merupakan komoditas hortikultura yang sangat penting dan menjadi salah satu sektor yang memberikan pendapatan bagi negara. Jenis buah-buahan yang memiliki potensi dalam memberikan pendapatan bagi daerah Indonesia yaitu; alpukat, jeruk, mangga, dan nangka. Berdasarkan data BPS Nasional 2017, peran sector terhadap *produkt domestik bruto* pada tahun 2017 sebesar 9,9% dengan kontribusi tanaman hortikultura terhadap PDB sebesar 1,4%.

Produksi buah-buahan di Indonesia merupakan salah satu buah yang cukup tinggi untuk menopang pembangunan pertanian nasional. Berdasarkan data yang di peroleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Produksi buah di Indonesia pada tahun 2017 produksi buah-buahan sebanyak 19.643,657 ton. tahun 2018 Indonesia memproduksi buah-buahan sebanyak 21.246,239 ton dan Tahun 2019 mencapai sebanyak 435.930,2 ton.

Produksi buah-buahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu komoditas dan potensi buah-buahan dalam sektor pertanian. Produksi buah-buahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2017 mencapai 274.424,5 ton. Tahun 2018 mencapai 307.596,5 ton, dan tahun 2019 mencapai 435.930,2 ton. BPS (Badan Pusat Statistik).

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan merupakan salah satu komoditi pertanian pada sektor tanaman hortikultura kabupaten yang memiliki potensi usaha buah-buahan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Potensi produksi buah-buahan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagai berikut: pada tahun 2017

produksi buah-buahan di TTU sebanyak 12.963,8 ton. Pada tahun 2018 sebanyak 3.859,9 ton. Dan pada tahun 2019 sebanyak 5.961,3 ton. Kecamatan Miomaffo Barat terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar dalam produksi buah-buahan untuk membantu kebutuhan masyarakat dalam pencarian sebagai petani. Produksi buah-buahan di Kecamatan Miomaffo Barat BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2018 mangga sebesar 575 ton, alpukat sebesar 497 ton, jeruk sebesar 640 ton, nangka sebesar 253 ton dengan total produksi sebanyak 1965 ton, BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 mangga sebesar 435 ton, alpukat sebesar 340 ton, jeruk sebesar 370 ton, nangka sebesar 175 ton dengan total produksi sebanyak 1320 ton. BPS TTU tahun 2020 (Badan Pusat Statistik), mangga sebesar 470 ton, alpukat sebesar 400 ton, jeruk sebesar 430 ton, nangka sebesar 224 ton dengan total produksi sebanyak 1524 ton.

Desa Suanae menjadi salah satu desa yang memiliki potensi sebagai sentra penyedia buah-buahan yang terletak di wilayah Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu salah satu Desa yang memiliki produksi buah-buahan di Desa Suanae BPS 2017 (Badan Pusat Statistik) seperti: jeruk sebesar 3 ton, alpukat sebesar 5 ton, nangka sebesar 200 kg/ton, mangga 39 ton, dengan total produksi sebesar 247 ton. pada tahun 2018 mangga sebesar 40 ton, alpukat sebesar 50 ton, jeruk sebesar 40 ton nangka sebesar 24 ton. dengan total produksi sebesar 154 ton. pada tahun 2019 mangga sebesar 25 ton, alpukat sebesar 45 ton, jeruk sebesar 30 ton, nangka sebesar 18 ton dengan total produksi sebesar 118 ton. sedangkan pada tahun 2020 mangga sebesar 35 ton, alpukat sebesar 55 ton, jeruk sebesar 35 ton, nangka sebesar 21 ton dengan total produksi sebesar 146 ton. Buah-buahan di Desa Suanae memiliki peluang pasar yang cukup besar serta berpotensi untuk memperoleh pangsa pasar dan tingkat pertumbuhan pasar yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Potensi Dan Komoditas Unggulan Buah-Buahan Di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi komoditas unggulan buah-buahan di Desa Suanae?
2. Komoditas buah-buahan apa saja yang menjadi unggulan di Desa Suanae?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi komoditas unggulan buah-buahan di Desa Suanae?
2. Untuk mengetahui komoditas unggulan buah-buahan di Desa Suanae?

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi petani di Desa Suanae mengenai potensi komoditas unggulan buah-buahan di Desa Suanae.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara mengenai potensi komoditas unggulan buah-buahan di Desa Suanae.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini yakni analisis potensi komoditas unggulan buah-buahan di Desa Suanae.